

PENYULUHAN AWAM SERENTAK
MENGENAI INFEKSI JAMUR PADA KULITIrawati Irawati^{1*}, Iwan Iwan¹¹S1 Keperawatan, STIKes Graha Edukasi, Jakarta, Indonesia¹Email: irawatiibsi@gmail.com

Simultaneous public education on fungal skin infections was conducted to improve public understanding of the causes, symptoms, prevention, and treatment of fungal infections. The methods used included the delivery of educational materials, question and answer sessions, and live demonstrations on skin hygiene practices. Evaluation using pre-tests and post-tests showed a significant increase in knowledge, from an average initial score of 40% to 85% after the education. The results of this activity emphasize the importance of community-based education in overcoming skin health problems and increasing public awareness of the importance of maintaining personal hygiene. This education also made a positive contribution to reducing the incidence of fungal skin infections in the community.

Keyword: Fungal Infections, Skin Health, Public Education, Health Education, Personal Hygiene, Infection Prevention.

* Corresponding author : Irawati Irawati

Email Address : email.koresponden@gmail.com (correspondence address)

Received : April 15, 2024; Revised : April 23, 2024; Accepted : May 12, 2024; Published : June 01, 2024

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi kulit masih menjadi permasalahan kesehatan yang sering ditemukan. Penyakit kulit adalah salah satu jenis penyakit yang disebabkan oleh jamur, bakteri dan virus. Penyakit kulit dapat menyerang seseorang apabila seseorang tersebut memiliki tingkat kekebalan tubuh yang kurang baik. Penyakit kulit tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis penyakit dan tingkat keganasannya dimana terdapat jenis penyakit kulit yang memiliki tingkat keparahan yang berbeda bahkan dapat menimbulkan kematian sehingga penyakit kulit berdasarkan terapinya dapat disembuhkan dan sulit untuk disembuhkan.

Untuk mengetahui jenis penyakit kulit merupakan suatu hal yang sangat penting. Bagi penderita akan memudahkan dalam rangka proses pengobatan, perawatan dan penyembuhan sedangkan bagi petugas kesehatan sangat diperlukan untuk menyediakan informasi dengan cepat, tepat dan akurat salah satunya dengan edukasi terintegrasi melalui penyuluhan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahun Ajaran 2022/2023 ini adalah dalam rangka memenuhi Tri Dharma Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan STIKES Graha Edukasi Makassar di RSP IBNU SINA YW-UMI Makassar.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijabarkan, maka adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Masih kurangnya pengetahuan pasien dan pengunjung tentang Penyakit kulit dan perawatannya.

Dibutuhkannya informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan terkait peningkatan pengetahuan tentang Penyakit Kulit dan perawatannya.

METODE PELAKSANAAN

Ceramah, tanya jawab dengan peserta abdimas di RSP IBNU SINA YW-UMI MAKASSAR

Persiapan:

- a. Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat, materi dll.
- b. Persiapan media

Persiapan petugas:

Kegiatan Edukasi

Evaluasi:

Evaluasi hasil kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan pre-test untuk menilai pengetahuan awal peserta mengenai infeksi jamur. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta hanya 40%. Setelah sesi penyuluhan, dilakukan post-test, di mana skor rata-rata peserta meningkat signifikan menjadi 85%.

Sebagian besar peserta memberikan umpan balik positif mengenai penyuluhan ini, terutama terkait penjelasan yang mudah dipahami dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, demonstrasi langsung tentang kebersihan kulit yang benar dan praktik cuci tangan yang baik menjadi sorotan positif dalam kegiatan ini.

Penyuluhan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang infeksi jamur pada kulit. Peningkatan skor post-test sebesar 45% menandakan bahwa informasi yang disampaikan berhasil diserap oleh peserta. Hal ini sejalan dengan studi oleh Smith et al. (2019), yang menyatakan bahwa penyuluhan berbasis komunitas adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.

Kebiasaan buruk seperti memakai pakaian yang terlalu ketat atau lembap, kurang menjaga kebersihan tubuh, serta sering berbagi barang pribadi seperti handuk merupakan faktor risiko utama yang sering tidak disadari oleh masyarakat. Edukasi dalam penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghindari kebiasaan tersebut.

Demonstrasi praktik langsung yang dilakukan selama penyuluhan memberikan dampak yang kuat terhadap peserta. Sebagaimana diungkapkan oleh Green dan Taylor (2020), penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan selama pelaksanaan, termasuk keterbatasan waktu dan kehadiran peserta yang tidak merata di beberapa lokasi. Oleh karena itu, di masa depan, penyuluhan serupa dapat ditingkatkan melalui penyebaran informasi digital dan penggunaan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih

luas. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan kulit dan mencegah infeksi jamur. Hal ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian infeksi jamur di masyarakat.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada STIKes Graha Edukasi Makassar yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga dapat dilaksanakan sesuai perencanaan.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, J., & Taylor, R. (2021). Fungal skin infections: Prevention and treatment. *Dermatology Journal*, 35(2), 150–160.
- Chandra, V., & Prasad, D. (2020). Community-based health education programs. *Journal of Public Health Education*, 48(3), 210–220.
- Dawson, R., et al. (2021). Skin infections in tropical climates. *Clinical Dermatology*, 28(5), 450–465.
- Green, L., & Taylor, C. (2020). Interactive learning in health education. *Journal of Health Promotion*, 15(4), 340–355.
- Hadi, S. (2021). *Penyakit kulit pada masyarakat pedesaan*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan kesehatan kulit untuk masyarakat umum*.

Jakarta: Kemenkes RI.

- Lee, J., & Kim, S. (2019). Public health interventions for dermatological issues. *Korean Journal of Community Medicine*, 37(2), 180–195.
- Miller, T., & Adams, K. (2021). The role of hygiene in preventing fungal infections. *American Journal of Public Health*, 42(6), 480–495.
- Putra, A. R., & Nurhayati, E. (2020). Edukasi kesehatan berbasis komunitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 200–215.
- Ray, P., et al. (2020). Health education as a preventive measure against skin infections. *Environmental Health Research*, 45(1), 90–105.
- Sharma, V. (2019). Dermatological health in rural communities. *Indian Journal of Medical Education*, 27(3), 120–135.
- Singh, N., & Gupta, P. (2021). Enhancing public awareness of skin infections. *Asian Journal of Public Health*, 13(1), 45–60.
- Smith, D., et al. (2019). The impact of health education on community awareness. *Public Health Reports*, 134(4), 310–325.
- Taylor, R. (2020). Practical methods in health promotion. *Journal of Health Sciences*, 42(2), 220–235.
- Williams, R., & Brown, J. (2021). Hygiene education for fungal skin infections. *Journal of Global Health*, 15(3), 350–365.
- Wilson, M., & Clark, P. (2018). Effective methods for educating about skin diseases. *Dermatology Reports*, 10(5), 290–305.
- World Health Organization. (2021). *Skin diseases: A public health approach*. Geneva: WHO.
- Zhang, L., & Chen, F. (2020). The role of community health programs in preventing skin infections. *International Journal of Public Health*, 48(2), 125–140.